

## Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi

**Reanina Agustina<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Fellicia Ayu Sekonda<sup>3</sup>, Nur Hasanah Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [reaninaa@gmail.com](mailto:reaninaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nelyahardi.fkip@unja.ac.id](mailto:nelyahardi.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [felliciaas@unja.ac.id](mailto:felliciaas@unja.ac.id)<sup>3</sup>, [nurhasanahhrhp05@unja.ac.id](mailto:nurhasanahhrhp05@unja.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi. Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Layanan (PTL) dengan penerapan layanan penguasaan konten. Subjek dalam penelitian tindakan layanan ini adalah siswa kelas VIII B di MTs N 5 Kota Jambi yang berjumlah 33 orang siswa, yang diambil berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing yang mengajar di MTs N 5 Kota Jambi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, wawancara, dan angket/instrumen. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 tindakan. Didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil yang terbaik pada siklus ketiga pada tindakan ke II dengan presentase 90% dengan hasil observasi 31 (sangat baik) untuk peneliti dan 30 (sangat baik) untuk hasil observasi siswa dapat dikategorikan tinggi, diperkuat dengan hasil observasi kolaborator, dan pengamatan langsung dari peneliti kepada siswa yang telah mampu meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dengan diadakannya pelaksanaan layanan penguasaan konten.

**Kata Kunci:** *Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar*

### Abstract

This study aims to determine the process and results of implementing content mastery services to increase the learning motivation of class VIII students in MTs N 5 Jambi City. In this study, researchers limited the problem of implementing content mastery services to increase the learning motivation of class VIII students in MTs Negeri 5 Jambi City. The type of research used is Service Action Research (PTL) with the application of content mastery services. The subjects in this service action study were class VIII B students in MTs N 5 Jambi City totaling 33 students, which were taken based on the results of an interview with one of the guidance teachers who taught at MTs N 5 Jambi City. The data collection tools used in this study were observations/ observations, interviews, and questionnaires / instruments. This research was carried out as many as 3 cycles with each cycle carried out as many as 2 actions. The results of the research carried out, getting the best results in the third cycle in the second action with a percentage of 90% with observation results of 31 (very good) for researchers and 30 (excellent) for student observation results can be categorized as high, strengthened by the results of collaborator observations, and direct observations from researchers to students who have been able to increase learning motivation. Thus, it can be concluded that students' learning motivation has increased with

the implementation of content mastery services.

**Keywords:** *Content Mastery Service, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pada proses belajar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlangsungannya salah satu contoh yang dapat mendukung keberhasilan dan keberlangsungan belajar adalah adanya motivasi. Permasalahan perilaku siswa tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilaku siswa yang ditunjukkan di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan bisa dari respon-respon siswa dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru, dan aktif dikelas. Salah satu penyebab dari turunnya nilai ujian nasional tersebut adalah motivasi dalam belajar yang kurang optimal (Prasetyo, JawaPos.com, 2 Juni 2017).

Menurut Sardiman, A.M. (2016) Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Mc Donald (dalam Hamalik, 1992) mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Peserta didik akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. selain itu berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas. Menurut Dwi Prasetya, dkk. (2014:41) Sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Motivasi juga terdiri dari berbagai macam salah satunya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimaksud motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, A.M. 2016).

Demikian pula yang sedang terjadi di salah satu MTs Negeri di Kota Jambi memiliki motivasi intrinsik rendah, didukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 5 Kota Jambi (23 Oktober 2021), terdapat sebagian besar siswa di MTs Negeri 5 Kota Jambi mengalami motivasi belajar yang tergolong rendah. Terlebih pada siswa kelas 8 yang memiliki motivasi rendah karena merasa tidak terancam oleh kelulusan dan sudah tidak merasa takut seperti kelas 7. Hal tersebut ditunjukkan oleh kurang aktifnya siswa merespon pada proses pembelajaran dikelas, tidak ada gairah saat pelajaran berlangsung seperti tidur dikelas, menyontek, serta membolos saat jam pelajaran berlangsung. Guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan bahwa salah satunya faktor disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing didapat pula hasil wawancara wali kelas, diperoleh bahwa peserta didik yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, dan mudah menyerah apabila mendapat penolakan dari guru.

Selanjutnya kegiatan wawancara juga dilakukan pada hari Sabtu 23 Oktober 2021 dengan SR selaku siswa kelas VIII. SR mengungkapkan bahwa alasan-alasan siswa tidak bergairah dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tidur dikelas tujuan SR tidur dikelas adalah agar mereka ditegur oleh guru. Tambahan dari siswa tersebut menerangkan bahwa proses belajar-mengajar yang kurang menarik bagi siswa tersebut. Siswa tersebut menyebutkan jika mereka ditegur oleh guru berarti mereka disayang oleh guru dan orang-orang disekitar. Wawancara dilakukan kembali dengan siswa berbeda dikelas VIII dengan inisial DTE. Berdasarkan wawancara tersebut di peroleh

informasi bahwa teman satu kelas terutama siswa laki-laki sering tidak menghafal hafalan yang sudah di tugaskan oleh guru dan juga siswa yang tidak hafal memilih untuk keluar saat jam pelajaran dan tidak memiliki rasa motivasi untuk belajar.

Wawancara kembali dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 dengan siswa RI kelas VIII. RI mengungkapkan bahwa sangat malas untuk mengikuti pembelajaran terlebih saat menghafal surah-surah yang banyak ayatnya. RI menegaskan ada beberapa mata pelajaran yang sangat membosankan sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran sangat rendah. Serta dukungan orang tua yang tidak ada RI merasa tidak ada tuntutan untuk serius dalam proses pembelajaran dikelas. Wawancara kembali dilanjutkan pada siswa DA. Mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran yang dibagi menjadi sift 1 dan sift 2 sangat mengganggu terlebih saat online sering ketiduran dan lupa absen dan juga sering terlewat saat mengumpulkan tugas karena tidak termotivasi jika belajar dirumah secara online.

Berdasarkan penerapan layanan sebelumnya pada (tanggal 20 Maret 2022) peneliti menerapkan layanan penguasaan konten pada kelas VIII B dengan didampingi oleh kolaborator yakni Guru BK berinisial WS dengan menerapkan layanan klasikal untuk menilai kekurangan dan perkembangan peserta pada saat peneliti melakukan penerapan layanan. Terlihat pada proses pemberian layanan siswa kelas VIII B menunjukkan respon kurang aktif dikelas dilihat saat peneliti memberikan umpan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan siswa cenderung bungkam. Minat perhatian siswa mudah teralihkan saat peneliti mulai memaparkan ppt dan materi. Dengan layanan penguasaan konten peserta didik atau siswa lebih bisa mengetahui cara-cara atau tips untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemudian kolaborator memberikan hasil observasi pada saat peneliti menerapkan layanan awal pada kelas VIII B. Maka dapat diketahui apa saja kekurangan saat melakukan layanan ini sebelumnya. Setelah pelaksanaan observasi pada layanan awal kolaborator dan peneliti menemukan media yang tepat untuk menunjang motivasi belajar siswa pada saat proses belajar dengan media video dengan menyesuaikan materi saat pelaksanaan tindakan layanan penguasaan konten dilakukan pada siklus selanjutnya. Kemudian peneliti memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan dengan menerapkan layanan penguasaan konten kembali pada siklus I, siklus ke II dan siklus selanjutnya.

Disinilah layanan penguasaan konten diperlukan agar menghasilkan motif yang kuat dalam belajarnya. Pada penelitian ini peneliti mengsepesifikan layanan penguasaan konten dalam bidang pemahaman siswa dalam menguasai cara atau kebiasaan tertentu untuk mengatasi masalah akan motivasi belajar kelas VIII di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Adanya pemanfaatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih efektif, yaitu supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak adanya rasa malas dalam belajar. disamping itu kemauan ataupun motivasi dari dalam diri peserta didik, teman sebaya, keluarga, guru, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Upaya- upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi penggerakan, harapan, insentif dan disiplin.

Salah satu variasi metode layanan penguasaan konten yang tidak membosankan dapat diberikan melalui media video, karena penyajian informasi dapat memberikan kesan menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tertarik serta menguasai pemahaman-pemahaman informasi yang akan diterima. Berdasarkan beberapa teori, serta wawancara dari pra penelitian kemudian disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi permasalahan yang banyak terjadi dikalangan siswa khususnya disekolahan, jika tidak diminimalisir akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan siswa yang mengakibatkan siswa tersebut tidak termotivasi dalam proses pembelajaran sampai dengan seterusnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan proses dan hasil dari

penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperkaya teori bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung Hamzah B Uno, (2021: 23). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar Monika dan Adman,(2017). Rike dkk (dalam Puspitasari, 2013) Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah B Uno (2021:23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan sebagainya. Menurut Hamalik (2013:161) Fungsi Motivasi meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, 3) Motivasi sebagai penggerak.

### **Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta serta data, konsep, proses, hukum serta aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Selaras dengan pendapat diatas, Willis menyatakan layanan penguasaan konten adalah "layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkesan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik". Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara bersinergi. Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialami.

Menurut Prayitno, Tujuan layanan penguasaan konten terbagi menjadi 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah untuk menguasai konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang diberikan layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. a. Perencanaan, yaitu: 1) Menetapkan subjek atau peserta layanan 2) Menetapkan dan menyiapkan yang akan dipelajari 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunak 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi b. Pelaksanaan, yaitu: 1) Melaksanakan kegiatan

layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten 2) Mengimplementasikan high-touch dan high-tech dalam proses pembelajaran c. Evaluasi, yaitu: 1) Menetapkan materi evaluasi 2) Menetapkan prosedur evaluasi 3) Menyusun instrumen evaluasi d. Analisis Hasil Evaluasi, yaitu: 1) Menetapkan norma/standar evaluasi 2) Melakukan analisis 3) Menafsirkan hasil evaluasi e. Tindak Lanjut, yaitu: 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihakpihak terkait 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut f. Laporan, yaitu: 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten 2) Menyiapkan laporan kepada pihak terkait 3) Mendokumentasikan laporan layanan 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Layanan (PTL). Menurut Sutja,.dkk.(2021:15) menyatakan bahwa PTL adalah usaha untuk menemukan perbaikan atau pematapan praktik layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara sistematis, berdaur ulang (siklus), bersifat reflektif yang dilakukan praktisi BK secara mandiri atau kolaboratif dalam setting kelas, kelompok atau individual. Dalam membantu peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, perlu adanya instrumen-instrumen dalam penelitian ini yang dapat mendukung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yaitu :

### **1. Observasi**

Menurut Sutja,dkk (2021:123) observasi adalah cara pengumpulan data pengamat terjun ke dalam proses layanan dengan cara mengamati respon atau reaksi subjek. Menurut Hadi dalam sugiyono (2015:247) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi bertujuan menggambarkan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memantau proses dan dampak yang telah diamati, dicatat, diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan.

### **2. Wawancara**

Sutja (2021:133) Wawancara cocok dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan informasi tentang masalah secara lebih rinci, mendalam dan lengkap. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dan orang yang di wawancarai dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat di percaya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 23 Oktober 2021 tidak hanya dengan guru Bimbingan dan Konseling saja saya juga melakukan wawancara dengan wali kelas VIII dan juga melakukan wawancara kepada 4 orang siswa kelas VIII yang ber inisial namabya adalah DA, DTE, RI, SR, dengan menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sesuatu yang diketahui sumber, biasanya peneliti tidak mengatur urutan apa yang harus ditanyakan terlebih dahulu, tetapi mengalir mengikuti jawaban sumber, Sutja dkk, (2017).

### **3. Angket/Instrumen**

Angket atau kuesioner adalah alat yang sering digunakan dalam berbagai penelitian, termasuk PTL, Sutja, dkk (2021:135). Angket data adalah suatu kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan. Dalam pengumpulan data, angket disebarkan melalui daftar pernyataan. Sutja, dkk (2017) Angket digunakan untuk mengukur hasil, terutama yang berkenaan dengan preferensi, pengalaman, penerimaan penilaian, pendapat persepsi, kebiasaan bahkan bisa

dijadikan evaluasi diri. Untuk mengembangkan instrumen ini perlu dibuat dulu kisi-kisi dikebangkan dengan menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator, lalu kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptor, Sutja dkk (2021: 135). Untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

#### 4. Dokumentasi

Wildan dan Hidayat (2008:2) Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pencatatan, pemeliharaan, dan proses komunikasi terhadap suatu informasi yang berkaitan dengan pengelolaan hasil subjek guna mempertahankan sejumlah fakta dari suatu kejadian dalam suatu waktu. Dokumentasi menurut para ahli merupakan petunjuk untuk memperoleh data yang langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa suatu kegiatan yang didokumentasikan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode formula C, formula ini digunakan untuk skala atau item berbeda. Data yang didapat dari hasil lembar item observasi dan angket kemudian di olah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100 \%$$

p = persentase yang dihitung

$\sum fb$  = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

$\sum n$  = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII B dengan siswa berjumlah 33 orang. Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang terbaik pada siklus ketiga, dengan menggunakan media video yang sudah dilaksanakan sebelumnya, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan dibantu juga tentunya oleh kolaborator dalam penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menerapkan pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media video, dalam hal ini tentunya sangat sesuai dengan siswa dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B MTs N 5 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang peneliti lakukan bersama dengan kolaborator, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan bantuan media video yang dilakukan sebanyak 3 siklus dengan setiap siklusnya terdapat 2 tindakan. Siklus pertama (I) dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2022 dan 28 juli 2022 di kelas VIII B MTs N 5 Kota Jambi. Peneliti sebagai konselor dalam pelaksanaan layanan adanya kekurangan yang dominan yaitu peneliti terlalu cepat saat menjelaskan layanan serta materi, kurang menguasai kondisi kelas, perlu memperbaiki tata bahasa penyebutan siswa, kurang memberikan apresiasi kepada siswa.

Kekurangan pada siklus pertama (I) diperbaiki pada siklus kedua (II) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 dan 9 Agustus 2022, hasil siklus II belum sesuai dengan skenario yang telah dibuat namun sudah terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan harus ada perbaikan untuk



siklus ketiga yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk memperbaiki siklus kedua dilakukan siklus ketiga (III) yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan 12 Agustus 2022, maka peneliti kembali melakukan penyempurnaan atau perbaikan kekurangan kembali dalam pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten, bersama dengan kolaborator kembali merancang skenario agar perbaikan dapat dilakukan pada siklus ketiga ini. Hasil pada siklus ketiga ini sudah sangat baik menyempurnakan kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu siklus pertama dan siklus kedua hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu hasil lembar observasi dan angket disetiap siklusnya. Serta keterangan siswa, siswa mengaku adanya perubahan dalam motivasi belajar sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan sesudah dilaksanakannya layanan penguasaan konten terlihat dari pengakuan siswa merasa senang dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, siswa menjadi semangat dan meningkat dalam motivasi belajar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga siklus guna memperbaiki proses yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten. Menurut Sutja Dkk (2017:164) didalam penelitian PTL jumlah siklus minimal 2 siklus dan maksimal tidak terbatas, maka dalam hal ini juga peneliti melakukan tiga siklus dengan tujuan memperbaiki proses dari siklus satu dan siklus dua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil terbaik pada pelaksanaan layanan penguasaan konten pada penelitian ini adalah pada siklus ke III pada tindakan ke II, dan hasilnya adalah sebagai berikut: Sebelum diberikan tindakan, motivasi belajar siswa berada pada presentase 46% yang termasuk kedalam kategori rendah. Pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 66% dengan hasil observasi 22 (cukup) untuk peneliti dan 20 (kurang) untuk siswa dapat disimpulkan sebagai kategori rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79% dengan hasil observasi 26 (Baik) untuk peneliti dan 24 (Baik) untuk hasil observasi siswa dapat dikategorikan sedang. Pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, data awal sebanyak 90% dengan hasil observasi 31 (sangat baik) untuk peneliti dan 30 (sangat baik) untuk hasil observasi siswa dapat dikategorikan tinggi. Setelah diberikan tindakan ini, motivasi belajar siswa yang mulanya 46% meningkat menjadi 90%, peningkatan ini termasuk kedalam kategori tinggi. dengan demikian untuk selanjutnya bagi para guru pembimbing yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten dapat menggunakan media video untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten, karena didalam penelitian ini sudah terlihat terdapatnya peningkatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danarjati, Dwi Prasetya,dkk. 2014. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdikbud, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta,2016.
- Hamalik. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2021. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, (2 Juni 2017) Terpengaruh Motivasi Belajar Siswa, Nilai Unas Terus Turun. JawaPos.com. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/02/06/2017/terpengaruh-motivasibelajar-siswa-nilai-unas-terus-turun/>
- Prayitno. 2004. Layanan Penguasaan Konten. Padang : Universitas Negeri Padang.

- Prayitno. 2013. Panduan Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Depdikbud
- Sardiman. 2016. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Sutja, dkk. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : Penerbit Wahana Resolusi.
- Sutja. 2021. Penelitian Tindakan Layanan. Yogyakarta : Penerbit Wahana Revolusi.